

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan dan kondisi yang sehat. Pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga merupakan upaya mengoptimalkan pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya. Di dalam keluarga, ibu dan anak adalah kelompok rentan, karena berhubungan dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu, dan fase tumbuh kembang pada anak. Sehingga, salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia adalah kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2021).

Kementerian Kesehatan telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada tingkat keluarga melalui program kesehatan yakni Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) (Barqin *et al.*, 2020). Perilaku keluarga yang mewujudkan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) diukur oleh lima indikator yaitu penimbangan berat badan secara teratur, praktek pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, konsumsi makanan beraneka ragam, konsumsi garam beryodium, dan suplementasi gizi (tablet tambah darah, dan kapsul vitamin A) (Rahayu, 2021).

Pada anak, asupan gizi merupakan hal penting yang berhubungan dengan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan. Konsumsi makanan yang kurang beragam dapat mengakibatkan kualitas zat gizi yang diasup oleh anak menjadi kurang. Kurangnya asupan zat gizi ini dapat menghambat pertumbuhan anak dan memicu terjadinya gizi kurang serta meningkatkan peluang terjadinya stunting (Handriyanti dan Fitriani, 2021). Padi-padian masih mendominasi bahan pangan yang dikonsumsi masyarakat di Indonesia dimana konsumsi bahan pangan hewani masih sangat rendah (Chua *et al.*, 2012). Asupan protein penting dikonsumsi oleh anak balita untuk pertumbuhan dan perkembangan karena protein memiliki fungsi utama sebagai zat pembangun (Ernawati *et al.*, 2016).

Berdasarkan data survei pemantauan status gizi dan KADARZI didapatkan hasil yang kurang optimal dalam mencapai status KADARZI yang baik. Hasil data survei menunjukkan bahwa 66,7% pola konsumsi lauk hewani rendah pada

keluarga, 50% pola konsumsi buah atau sayur rendah pada keluarga 100% para ibu memberikan ASI eksklusif, 75% pola konsumsi lauk hewani rendah pada balita, 65% pola konsumsi sayur dan buah rendah pada balita 27,3% wasting pada Balita, 63,64% stunting pada Balita dan 18,2% obesitas pada balita.

Faktor yang menyebabkan gizi buruk atau kurang terdiri dari penyebab langsung, tidak langsung, akar masalah, dan pokok masalah. Penyebab langsung yaitu dari konsumsi makanan anak dan penyakit infeksi yang dialami oleh anak (Mardisantosa., *et al* 2018). Berdasarkan data tersebut, prioritas masalah gizi yang ada di RW IV Desa Bangorejo yaitu pola konsumsi lauk hewani rendah pada Balita. Karena dengan konsumsi lauk hewani yang kurang cukup dapat menyebabkan berbagai masalah gizi. Oleh karena itu, diperlukan tindakan khusus untuk menanggulangi masalah tersebut berupa edukasi/penyuluhan tentang pentingnya konsumsi lauk hewani setiap hari pada balita. Kegiatan Intervensi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait masalah gizi serta mampu mengurangi masalah gizi yang ada di RW IV Desa Bangorejo

B. Perumusan Masalah

Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang peran penting dan manfaat konsumsi lauk hewani pada balita ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang peran penting dan manfaat konsumsi lauk hewani pada balita di RW IV Desa Bangorejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan survei terkait gizi di masyarakat secara daring.
- b. Mampu menganalisis situasi/masalah berdasarkan hasil survei daring.
- c. Mampu merancang program intervensi gizi sesuai dengan prinsip perencanaan program gizi dan situasi pandemi saat ini.
- d. Mampu mengimplementasikan program gizi yang telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang sesuai dengan situasi pandemi saat ini.
- e. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Manfaat bagi lahan PKL Manajemen Intervensi Gizi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada ibu tentang peran penting mengkonsumsi lauk hewani pada balita di RW IV Desa Bangorejo.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan kepustakaan untuk mahasiswa program studi gizi klinik dan bahan referensi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Mampu menambah keterampilan dan wawasan tentang masalah gizi di masyarakat. Dan juga meningkatkan jiwa sosialisasi bersama masyarakat serta dapat membantu memecahkan suatu masalah gizi di masyarakat